

## **ANALISIS PSIKOLOGI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM SKS DI MTS NEGERI 2 JEMBER**

**Muhammad Abi Sholeh<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Guru SKI di MTsN 2 Jember

*Corresponding E-mail:* [abisholeh37@gmail.com](mailto:abisholeh37@gmail.com)

### **Abstrak**

Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan studi kasus. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian berupa deskripsi hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan, dan triangulasi. Dari penelitian ini diketahui bahwa pada mulanya keadaan psikologis para siswa berat dan adanya perasaan takut. Namun, perasaan takut tersebut hilang setelah mengikuti program yang sebenarnya. Siswa MTs Negeri 2 Jember secara psikologis tidak terbebani mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada siswa yang masih mengikuti les privat, bahkan ada siswa yang mampu meraih prestasi akademik dan nonakademik. Siswa yang terpilih mengikuti kelas percepatan memiliki sikap tertib dan disiplin yang baik bahkan tingkat ketertiban dan kedisiplinannya melebihi siswa kelas yang lain. Dalam hal keikutsertaan dalam kegiatan madrasah, Siswa yang terpilih mengikuti percepatan melibatkan diri secara aktif dalam berbagai kegiatan madrasah.

**Kata Kunci:** Analisis, Psikologi, Sistem Kredit Semester

## Abstract

*The Semester Credit System, hereinafter referred to as SKS, is a form of education in which students agree on the amount of study load to be followed and/or learning strategies each semester in educational units according to their talents, interests, and learning abilities/speed. SKS is organized through varied learning organization and flexible study time management. The type of research used is qualitative with a descriptive approach with case studies. Collecting research data using interview techniques, observation, and documentation. The research data is in the form of a description of the results of interviews, observations, and results of the study of documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the findings is done by extending observations, persistence, and triangulation. From this study it is known that at first the psychological state of the students was heavy and there was a feeling of fear. However, the feeling of fear disappeared after following the actual program. Students of MTs Negeri 2 Jember are psychologically not burdened by participating in learning activities, there are even students who still take private lessons, there are even students who are able to achieve academic and non-academic achievements. Students who are selected to take part in the accelerated class have a good orderly and disciplined attitude and even the level of order and discipline exceeds that of other class students. In terms of participation in madrasah activities, students who were selected to take part in the acceleration involved themselves actively in various madrasah activities.*

**Keyword:** *Analysis, Psychology, Semester Credit System*

## PENDAHULUAN

Implementasi program SKS di MTs Negeri 2 Jember menimbulkan beban psikologis bagi siswa. Realitas penyelenggaraan pendidikan dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki bakat dan kemampuan intelektual yang berbeda, sehingga menuntut adanya pendekatan dalam pelaksanaan kurikulum yang juga berbeda. Pemerintah Indonesia telah memberikan jaminan pelayanan pendidikan bagi anak berbakat akademik/intelektual yang luar biasa atau istimewa dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut pada bab IV bagian kesatu pasal 5 ayat 4 ditegaskan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus dan Bab V Pasal 12 ayat 1 (b), disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Berikut ini dipaparkan hasil dari beberapa penelitian tersebut:

*Pertama*, Tesis yang berjudul Manajemen Kebijakan Program Sistem Kredit Semester Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penyelenggaraan program Sistem Kredit Semester pendidikan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari implementasi pendidikan khusus peserta didik cerdas istimewa, bakat istimewa adalah; (a) mampu menjaring siswa yang berkualitas tinggi yang memiliki kecerdasan istimewa dan bakat istimewa (gifted and talented), (b) anak merasa lebih dihargai, (c) anak bisa menyelesaikan studi selama 2 tahun. Sedangkan dampak negatif dari implementasi program Sistem Kredit Semester pendidikan dalam penelitian tersebut adalah (a) anak merasa kurang dalam kegiatan sosial, (b) waktu istirahat sangat kurang karena waktu belajar yang begitu padat sehingga anak merasa bosan, stress dan sering sakit akibat kelelahan, (c) program ini bisa mematahkan semangat bagi siswa yang memiliki cerdas istimewa yang kurang mampu dalam hal ekonomi, sebab program ini membutuhkan biaya ekstra.

*Kedua*, E-Jurnal yang berjudul Hubungan Antara Perfeksionis dengan depresi pada siswa cerdas istimewa. Kesimpulan dalam E-Jurnal Penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perfeksionisme dan depresi pada anak cerdas istimewa. Hubungan ini nilainya positif yang artinya semakin tinggi perfeksionisme pada seorang individu maka semakin tinggi pula depresinya.

*Ketiga*, penelitian dalam E-Jurnal yang berjudul Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat di Jakarta. Kesimpulan yang diberikan pada penelitian tersebut adalah (a) siswa-siswi Sistem

Kredit Semester pada rentang usia 13-17 tahun berada pada kategori kecerdasan emosional rendah yakni sebesar 16 %. (b) Siswa-siswi cerdas yang berada pada kategori kecerdasan emosional sedang sebesar 72,9 %. (c) sedangkan siswa-siswi yang berada pada kategori kecerdasan emosional tinggi sebesar 11,1 %. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana psikologi siswa di MTs Negeri 2 Jember; bagaimana kedisiplinan siswa dan bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan madrasah pengelola sistem kredit semester.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut; (1) mengetahui psikologi siswa, (2) mengetahui kedisiplinan siswa dan (3) untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam kegiatan madrasah.

## **KAJIAN TEORI**

### **Psikologi**

Dalam konteks psikologi ada 2 (dua) macam perubahan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif (Soemantri, 2005). Pendapat tersebut memperkuat teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan, khusus dimaksudkan untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni (Monks, Knoers, dalam Haditono, 1998:122). Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat dari pertumbuhan adalah evolutif. Perkembangan diartikan sebagai suatu proses ke arah yang lebih sempurna, dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali (Haditono, 1998:124). Perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan kualitatif, yaitu perubahan progressive, koheren, dan teratur (Soemantri, 2005). Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pemuahan dan berlanjut sepanjang rentang hidup.

## **Analisis**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut : (a) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). (b) penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan, (c) penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.

Kata analisis yang maksud dalam judul ini adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya) tentang pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 2 Jember mengenai program sistem kredit semester.

## **Sistem Kredit Semester**

Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya.

SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel (Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah).

Konsep Kombinasi Pengelolaan Pembelajaran dalam kelompok Homogen dan Heterogen. Kombinasi Pengelolaan dapat dipilih oleh madrasah dengan menyesuaikan ketersediaan jumlah peserta didik, sarana ruang belajar, ketersediaan guru, atau infrastruktur pendukung lainnya. Jenis pengelolaan pembelajaran yang dipilih tetap mengakomodasi layanan kepada peserta didik dengan tiga kecepatan belajar yang berbeda, yaitu cepat, normal dan lambat. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan menjadi lebih

dinamis, selain mempertimbangkan kecepatan belajar juga mempertimbangkan masa belajar agar peserta didik dapat menuntaskan keseluruhan unit pembelajaran utuh enam program semester.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, akan dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terlisani dari orang atau perilaku yang diamati oleh peneliti (Moleong, 2008:56). Adapun jenis penelitian menggunakan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salahsatu ciri utama penelitian deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif/banyak uraian kata-kata (Ulfatin, 2013:27-35). Dalam penelitian ini dilakukan penelitian yang meliputi; (a) beban psikologis siswa di MTs Negeri 2 Jember, (b) layanan psikologis terhadap siswa nominasi belajar lebih cepat di MTs Negeri 2 Jember.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informants). Sedangkan sumber data

bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Maka dalam penelitian tentang implementasi program sistem kredit semester di MTs Negeri 2 Jember, yang menjadi informan adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru yang mengajar di kelas SKS, siswa, dan guru BK.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan, aktivitas analisis data adalah dengan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification) (Miles dan Hubberman, 1992:16).

Setelah peneliti mengumpulkan data dan informasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk menemukan makna empiris. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dan memilih data mana yang penting untuk dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2008: 89). Maka dalam penelitian ini, peneliti menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dalam dimensi implementasi program SKS di MTs Negeri 2 Jember.

## **HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu (1) bagaimanakah beban psikologis siswa, (2) bagaimanakah kedisiplinan siswa, (3) bagaimanakah keterlibatan siswa di madrasah pengelola system kredit semester.

### **A. Bagaimanakah Beban Psikologis Siswa**

Beban psikologis siswa Sistem Kredit Semester sudah mulai tampak saat proses rekrutmen dilakukan. Persyaratan yang relative berat membuat para siswa calon siswa kelas Sistem Kredit Semester menghadapi beban yang relative berat. Data persyaratan seleksi siswa kelas SKS sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

“Pertama, calon siswa harus lulus syarat administrasi, yaitu (1) harus memiliki nilai rata-rata raport minimal 8,00 untuk siswa SD/MI dari kelas 4 sampai kelas 6, (2) nilai Ujian Nasional SD/MI dengan nilai rata-rata minimal 8.00, (3) memiliki Ijazah SD/MI, dan (4) berusia maksimal 13 tahun. Kedua, setelah persyaratan tersebut terpenuhi, calon siswa harus mengikuti serangkaian tes yang meliputi: (1) tes kesehatan oleh dokter rumah sakit, (2) tes seleksi mata pelajaran matematika, IPA, (3) tes psikologi meliputi; kemampuan intelektual (IQ) minimal 130, kreativitas, kesungguhan (task commitment), dan (4) tes baca tulis al-Qur’an” (Dokumen Persyaratan Seleksi Masuk, dokumetasi, 3 April 2021).

Untuk memperkuat data tentang hasil seleksi siswa kelas SKS, berikut dipaparkan nilai hasil seleksi pada tahun pelajaran 2021/2022. Keadaan nilai calon siswa Sistem Kredit Semester

sebagaimana disebutkan dalam dokumen panitia PPDB tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Keadaan nilai siswa lulus tes kelas SKS tahun pelajaran 2021/2022**

NO	NAMA	JK		RATA <sup>2</sup> RAPORT	UN	TES		NA
		L	P			MIPA (N1)	TES IQ	
				RATA- RATA	UN	SELEK SI	IQ	NA
1	Fildzah Nurin Asyifa		P	80.64	26,70	86.00	131	83.86
2	Siti Fitriyatur R.		P	85.86	28,45	80.00	130	82.34
3	Silfia Jamilatur R		P	85.00	26,55	85.00	131	85.00
4	Novia Suci W.		P	72.80	25.70	85.00	132	80.12
5	Dhea Fitria S.		P	90.40	26.65	87.00	135	88.36
6	Nabilah Nur Azizah		P	86.77	25.15	95.00	145	91.71
7	Vio Laudy Erlince		P	72.40	23.20	86.00	132	80.56
8	Mutiara Sufi		P	78.40	23.10	85.00	138	82.36

*(Sumber: Dokumen Laporan Panitia PPDB Tahun 2021/2022)*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berhasil lulus seleksi sebanyak 8 siswa dari 14 siswa yang mengikuti seleksi. Data pada tabel tersebut mengungkapkan bahwa bahwa nilai raport siswa kelas 4,5 dan 6 SD/MI rata-rata 81.91, nilai ujian nasional SD/MI rata-rata 25.68, nilai tes MIPA rata 86.12, sedang tes IQ bervariasi, 130 – 145 pada skala Wechsler.



Memiliki IQ dan nilai yang tinggi saja masih belum memenuhi syarat masuk kelas Sistem Kredit Semester , masih ada hal lain yang juga harus menjadi pertimbangan, yaitu: pertama, motivasi, karena keberhasilan program SKS bergantung pada motivasi siswa dan komitmennya untuk berhasil dalam program tersebut serta kemampuan yang dimiliki. Motivasi untuk mengikuti program Sistem Kredit Semester sebaiknya bersumber dari dalam diri siswa, bukan dari orang tua atau teman-temannya. Kedua, kemampuan orangtua memenuhi biaya yang dibutuhkan, sebagaimana dijelaskan dalam SOP PPDB madrasah pengelola sistem kredit semester.

“Sejak mengikuti seleksi saya sudah merasa takut karena persyaratannya sangat berat. Saya harus bersaing dengan teman-teman dari beberapa SD dan MI. Alhamdulillah saya dapat masuk di kelas Sistem Kredit Semester . Tapi setelah masuk di kelas Sistem Kredit Semester sedikit-demi sedikit ketakutan itu hilang. Sekarang saya terbiasa dengan kegiatan yang full di sekolah” (Mutiaras Sufi, wawancara, 5 April 2021).

“Perasaan takut sih ada. Tapi saya memang ingin masuk di kelas Sistem Kredit Semester . Persyaratannya memang terlalu berat. Saya harus bersaing dengan teman-teman lain. ternyata saya diterima. Pada waktu itu saya berjanji akan belajar dengan baik dan tekun. Sekarang beban berat hilang. Meskipun demikian. Di kelas Sistem Kredit Semester memang agak berat karena harus menyelesaikan program selama dua tahun” (Fildzah Nurin Asyifa, wawancara, 5 April 2021).

“Pada awalnya saya deg-degan. Ada perasaan takut. Karena kelas Sistem Kredit Semester katanya berbeda dengan kelas regular. Saya beranian diri saya, lama-lama saya dapat mengikutinya dengan baik meskipun bebannya berat” (Siti Fitriyatur R., wawancara, 5 April 2021).

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap delapan siswa tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa beban psikologis yang

dirasakan oleh siswa adalah adanya perasaan takut ketika masuk di kelas tersebut. Namun, perasaan takut tersebut hilang setelah program berjalan. Meskipun demikian, para siswa mengakui bahwa kegiatan di kelas pilihan cukup berat dibandingkan dengan kelas regular.

“Pada umumnya orang tua cemas takut setelah mendengar kabar putra putrid mereka diterima di kelas Sistem Kredit Semester . Kecemasan dan ketakutan itu karena khawatir putra putri mereka tidak mampu mengikuti program Sistem Kredit Semester sesuai dengan harapan. Namun, pada sisi lain orang tua mendukung dan merasa bangga karena putra putrinya dapat lolos seleksi kelas Sistem Kredit Semester” (Orang tua siswa Sistem Kredit Semester , wawancara, 7-10 April 2021).

Pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk program percepatan belajar di MTs Negeri 2 Jember dilakukan dengan melakukan modifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal. Sebagaimana disampaikan Bapak Syamsu Tyas Hadi, S, Pd., selaku Direktur Program Sistem Kredit Semester dalam wawancara pada hari Senin, 7 April 2021, pukul 12.00 di ruang Direktur. Hasil wawancara dipaparkan sebagai berikut.

“Kurikulum pada kelas Sistem Kredit Semester dilakukan modifikasi-modifikasi yaitu (1)Modifikasi alokasi waktu; disesuaikan dengan kecepatan belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, (2)Modifikasi isi/materi; dipilih yang esensial, (3)Modifikasi sarana-prasarana; disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yakni senang menemukan sendiri pengetahuan baru, (4)Modifikasi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat memenuhi kehausan akan pengetahuan, (5) Modifikasi pengelolaan kelas, yang memungkinkan siswa dapat bekerja di kelas, baik secara mandiri, berpasangan, maupun berkelompok, dan (6)Struktur

program (jumlah jam setiap mata pelajaran) sama dengan kelas reguler, hanya perbedaannya terletak pada waktu penyelesaian kurikulum tersebut lebih dipercepat dari pada kelas reguler. Untuk itu sekolah dapat menyusun kalender pendidikan khusus untuk program percepatan belajar.” (Syamsu Tyas Hadi, S,Pd, *wawancara*, Jember, 7 April 2021).

Model modifikasi struktur kurikulum mata pelajaran sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Struktur Mata Pelajaran**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Minggu
1	Al-Quran Hadis	2
2	Aqidah Akhlak	2
3	Fiqih	2
4	SKI	2
5	PKn	2
6	Bahasa dan Sastra Indonesia	5
7	Bahasa Arab	2
8	Bahasa Inggris	5
9	Matematika	5
10	I P A	4
11	I P S	4
12	Kesenian	2
13	Penjasorkes	2
14	TIK	2
15	Muatan Lokal (Bhs.Jawa)	2
16	Pengembangan Diri (Jurnalistik)	2
<b>Jumlah</b>		<b>45 JP</b>

(Sumber: Dokumen Guru Program Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2021/2022)

Berdasarkan beberapa penjelasan dan data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa beban psikologis siswa madrasah pengelola sistem kredit semester dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, karena sulitnya persyaratan masuk kelas Sistem Kredit Semester, maka tidak mudah menjadi siswa Sistem Kredit Semester. Hal tersebut menyebabkan calon siswa yang lolos masuk kelas Sistem Kredit Semester dari tahun ketahun tidak terlalu banyak. Terjadilah persaingan yang ketat diantara siswa kelas Sistem Kredit Semester menyebabkan beban psikologis para siswa berat; *Kedua*, adanya perasaan takut ketika masuk di kelas Sistem Kredit Semester. Namun, perasaan takut tersebut hilang setelah mengikuti program Sistem Kredit Semester yang sebenarnya. Meskipun demikian, para siswa mengakui bahwa kegiatan di kelas Sistem Kredit Semester cukup berat dibandingkan dengan kelas regular; *Ketiga*, para siswa dan orang tua mengalami kecemasan dan ketakutan pada awal pelaksanaan program karena adanya informasi program Sistem Kredit Semester yang masih kurang lengkap. Ketakutan dan kecemasan tersebut tentang kekhawatiran para siswa yang tidak dapat mengikuti program karena beban yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kelas regular.

## **B. Bagaimanakah Kedisiplinan Siswa**

Dalam wawancara dengan Bapak Syamsu Tyas Hadi, S.Pd., selaku Direktur Program Sistem Kredit Semester, pada hari Rabu, 23 April 2021, pukul 12.00 di ruang direktur diungkapkan pernyataan sebagai berikut.

“Untuk mengatur kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain siswa kelas Sistem Kredit Semester dibuat tata tertib. Fungsi tata tertib adalah agar kegiatan terlaksana dengan baik, dipatuhi semua yang berkepentingan. Agar tata tertib dapat akomodatif, maka proses penyusunannya melibatkan tiga unsur, yaitu unsur sekolah, orang tua, dan para siswa kelas Sistem Kredit Semester. Kalau tata tertib sudah disepakati dan disetujui maka tata tertib tersebut pasti dapat terlaksana dengan efektif. Saya yakin, tata tertib yang kami susun sangat

akomodatif, dengan mengakomodasi semua kepening, lebih-lebih siswa dan orang tua siswa” (Syamsu Tyas Hadi, S.Pd., wawancara, Jember, 23 April 2021).

Untuk mengkonfirmasi pernyataan Bapak Syamsu Tyas Hadi, S.Pd, penulis melakukan wawancara dengan siswa Sistem Kredit Semester pada hari Kamis, 24 April 2021, pukul 12.00 – 14.00. Rangkuman hasil wawancara sebagai berikut.

“Ya, kami memang ada tata tertib. Tata tertib yang diberlakukan sudah melalui proses musyawarah dengan melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan siswa. kami merasa senang karena kami dilibatkan dalam penyusunan tata tertib tersebut. Karena kami yang ikut membuat, maka kami harus dapat menjaganya dan melaksanakannya dengan baik. Insya-Allah kami dapat menjalankannya” (Siswa Sistem Kredit Semester Studi 1, wawancara, Jember, 24 April 2021).

Untuk memperkuat data tersebut, penulis meminta pendapat Ibu Quratul Aini, S.Pd., selaku Bendaara Program Sistem Kredit Semester dalam wawancara pada hari Sabtu, 26 April 2021, pukul 12.00 di ruang guru. Hasil wawancara dipaparkan sebagai berikut.

“Saya yang terlibat dalam pembahasan tata tertib siswa Sistem Kredit Semester . Penyusunan tata tertib menghadirkan tiga unsur, yaitu pihak sekolah, orang tua, dan siswa kelas Sistem Kredit Semester. Meyusun tata tertib berdsarkan metode seperti ini terbukti efektif dan efisien, karena tidak perlu sosialisasi dan dapat difahami secara lebih mendalam.” (Quratul Aini, S.Pd., wawancara, Jember, 26 April 2021).

Untuk membuktikan adanya tata tertib khusus siswa kelas akaselerasi, penulis menelusur dokumen yang memuat tata tertib. Berikut ini dipaparkan tata tertib siswa kelas Sistem Kredit Semester.

## **Tata Tertib Siswa Kelas Sistem Kredit Semester**

- (1) Setiap siswa Sistem Kredit Semester harus datang di sekolah pukul 06.30 dalam keadaan berwudlu untuk shalat dhuha berjamaah.
- (2) Setiap siswa Sistem Kredit Semester harus memiliki al-Quran.
- (3) Setiap siswa Sistem Kredit Semester harus mengikuti kegiatan tadarus bersama setiap pagi.
- (4) Setiap siswa Sistem Kredit Semester harus mengikuti shalat dhuhur dan ashar berjamaah.
- (5) Setiap siswa Sistem Kredit Semester harus mengikuti jam pelajaran tambahan setiap hari senin sampai kamis, mulai pukul 14.00 s.d 16.00 wib.
- (6) Setiap siswa Sistem Kredit Semester harus mengikuti program hafalan juz 'amma setiap minggu.
- (7) Setiap siswa Sistem Kredit Semester dilarang membawa hp dan benda-benda lain yang membahayakan.
- (8) Setiap siswa Sistem Kredit Semester harus menjaga kesopanan tingkah laku dan ucapan.
- (9) Setiap siswa Sistem Kredit Semester harus menjaga fasilitas pembelajaran yang ada di dalam kelas.

## **C. Bagaimanakah Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Madrasah**

Beberapa data yang dapat penulis temukan melalui media sosial internet sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut;

“Assalamu’alaikum. Permisi, pak saya Wulan, murid ACP. Saya mau minta pendapat, bagaimana kalau di MTs diadakan sumbangan untuk Gaza? Saya minta persetujuan. Jika bapak dan beberapa guru setuju, kami akan mengusulkannya pada bapak kep. Madrasah. Atas perhatiannya terimakasih” “saya dari perwakilan ODOJers MTs N Jember 2” WA/10/4/2021

Vina Adhillah Burhan, siswa Sistem Kredit Semester , juga meng update akun facebook dengan komentar berikut ini;

“Di Bulan Ramadan ini bangsa Israel teganya menyerang Gaza kembali. Kita sebagai umat muslim yang peduli dengan keadaan Palestina selayaknya dimohon membantu mereka dengan surat al fil minimal 3 kali atau kelipatan ganjil ba'da shalat fardhu”. (Fb/10/4/2021)

Pernyataan senada dengan Vina Adhillah Burhan juga disampaikan oleh Haikal Idris, Nabilah Nur Azizah ketika mengupdate akun facebooknya. Dalam akun facebooknya mereka mengungkapkan pernyataan sebagai berikut.

“Kita ikut prihatin dengan nasib yang menimpa rakyat Gaza Palestina. Sebaiknya kita sebagai Saudara mereka ikut berbuat dan peduli terhadap nasib mereka. Ayo kita mereka, ya.” (Fb, 10/4/2021).

Novia Susci, dalam buku hariannya mengungkapkan idenya sebagaimana dipaparkan berikut.

“Aku ingin ada kegiatan yang bermanfaat untuk banyak orang. Katanya orang yang baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. kegiatan tersebut seperti kegiatan bakti sosial, membantu meringankan beban orang lain. Caranya adalah setiap hari Jumat, mislanya setiap siswa MTs membayar infaq seikhlasnya. Infak tersebut dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Asyik deh.”

Menanggapi ide kreatif siswa Sistem Kredit Semester yang disampaikan melalui media sosial, penulis meminta pendapat Bapak Asyhar, M.Pd.I., Kepala MTs Negeri 2 Jember disela-sela kesibukannya pada hari Sabtu, 3 Mei 2021, pukul 14.00 di ruang Kepala. Hasil wawancara dipaparkan sebagai berikut.

“Saya pribadi memang mengakui bahwa siswa-siswa Sistem Kredit Semester memang memiliki kreativitas yang lebih, tidak saja pada bidang akademik, tetapi juga di bidang nonakademik.

Pada umumnya mereka memiliki keterbatasan waktu. Namun, saya melihat bahwa keterbatasan waktu yang dimilikinya tidak menghalanginya untuk beraktivitas pada kegiatan lain. Ada kegairahan yang terpancar dalam diri siswa-siswa kelas Sistem Kredit Semester .oleh karena itu, saya mendorong guru-guru untuk memberikan bimbingan yang maksimal kepada para siswa agar mereka dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik sesuai dengan bakat masing-masing.” (Asyhar, M.Pd.I, *wawancara*, Jember, 3 Mei 2021).

Untuk meyakinkan data tersebut, penulis meminta pendapat Ibu Dewi Ekawati Lutfiah, S.Pd. tentang aktualisasi ide siswa Sistem Kredit Semester dalam wawancara pada hari Senin, 5 Mei 2021, pukul 12.00 di ruang guru. Hasil wawancara sebagaimana dipaparkan sebagai berikut.

“Siswa-siswa Sistem Kredit Semester memang siswa pilihan. Mereka berbeda dengan siswa kelas reguler. Siswa kelas Sistem Kredit Semester berpikirkannya aneh-aneh, sepertinya gak mau diam. Ada saja yang diusulkan dan yang dilakukan. Mislanya: melakukan penggalangan dana untuk korban Gaza, penggalangan dana untuk korban banjir, dan sering melakukan kegiatan sosial. Padahal mereka beban belajarnya sangat berat dibandingkan dengan siswa kelas reguler.” (Dewi Ekawati Lutfiyah, S.Pd., *wawancara*, Jember, 5 Mei 2021).

Untuk mendapatkan penguatan data, penulis meminta pendapat Bapak Syamsu Tyas Hadi, S.Pd., selaku Direktur Program Akslerasi dalam wawancara pada hari Kamis, 8 Mei 2021, pukul 13.00. di ruang direktur. Hasil wawancara dipaparkan sebagai berikut.

“Ya, saya sangat bangga dengan siswa-siswa kelas Sistem Kredit Semester . Meskipun kegiatan belajarnya padat mereka masih sempat-sempatnya melakukan kegiatan. Kalau dituruti, mereka mungkin tidak sempat mikir belajarnya. Saya sebagai Direktur Program harus selalu memberikan support dan



motivasi kepada mereka. Saya dapat memilah mana yang dapat dikerjakan oleh siswa-siswa dan kegiatan mana yang perlu ditunda pelaksanaannya. Pokoknya siswa kelas tersebut banyak acaranya.” (Syamsu Tyas Hadi, S.Pd., *wawancara*, Jember, 8 Mei 2021).

Pengamatan yang dilakukan penulis terhadap rapat OSIS pada hari Sabtu, 10 Mei 2021, pukul 14.00 di ruang OSIS dalam rangka persiapan perpisahan siswa kelas IX didapat hasil observasi berikut.

“Rapat dipimpin dibuka oleh Sekretaris OSIS, dilanjutkan dengan paparan rencana kegiatan oleh Direktur OSIS. Pada sesi berikutnya dibuka sesi tanya jawab dan masukan-masukan. Dalam sesi Tanya jawab dan masukan-masukan tersebut, siswa kelas Sistem Kredit Semester lebih banyak memberikan pertanyaan dan masukan. Pertanyaan dan masukan yang disampaikan baik dan diterima dalam rapat. Sampai akhirnya rapat ditutup oleh Sekretaris OSIS (*Pengamatan*, 10 Mei 2021).

Berdasarkan sejumlah data yang dipaparkan di atas, penulis berkesimpulan bahwa siswa kelas Sistem Kredit Semester lebih kaya dengan ide-idenya, lebih aktif, kreatif, dan lebih inovatif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Ide-idenya terkadang melampaui ide-ide yang seharusnya disampaikan oleh siswa setingkat SLTP.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Bagaimanakah Beban Psikologis Siswa**

Beban psikologis yang dirasakan oleh siswa adalah adanya perasaan takut ketika masuk di kelas tersebut. Namun, perasaan takut tersebut hilang setelah mengikuti program Sistem Kredit Semester yang sebenarnya. Meskipun demikian, para siswa mengakui bahwa kegiatan di kelas SKS cukup berat dibandingkan dengan kelas reguler. Pada umumnya siswa dan orang tua mengalami tekanan psikologis berupa kecemasan dan ketakutan pada awal pelaksanaan program karena belum menerima informasi yang masih kurang lengkap.

Ketakutan dan kecemasan tersebut tentang kekhawatiran para siswa yang tidak dapat mengikuti program karena beban yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kelas reguler.

Kurikulum dalam kelas SKS disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan belajar siswa. Kurikulum kelas sistem kredit semester merupakan kurikulum nasional dan muatan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan memwadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang.

**Tabel 3. Kriteria Kenaikan Kelas**

No	Kriteria Kenaikan Kelas
1	Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran semester ganjil dan genap dikelas yang bersangkutan.
2	Memperoleh nilai minimal KKM untuk seluruh mata pelajaran.
3	Memperoleh rapor bimbingan konseling (BK) dengan kategori baik.
4	Jumlah absensi alpa/tanpa keterangan tidak lebih dari 12 hari tiap satu semester.
5	Bagi siswa yang dinyatakan tidak naik kelas, diwajibkan mengulang/mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran pada tingkat kelas yang sama dikelas reguler, pada tahun pelajaran berjalan.

*(Sumber: Dokumen Kelas Program Sistem Kredit Semester )*

**Tabel 4. Kriteria Klulusan**

No	Kriteria Kelulusan
1	Telah menyelesaikan program pembelajaran mulai semester 1 s.d. 6.
2	Memiliki nilai ujian akhir madrasah (UAM) baik tulis maupun praktek dengan kriteria nilai lulus.
3	Memiliki Nilai Ujian Nasional
4	memperoleh hasil penghitungan nilai akhir (NA) dengan kriteria Lulus

*(Sumber: Dokumen Kelas Program Sistem Kredit Semester )*

## **B. Bagaimanakah Kedisiplinan Siswa**

Ada dua jenis tata tertib yang dibuat MTs Negeri 2 Jember, yaitu tata tertib untuk siswa kelas reguler dan tata tertib yang diberlakukan untuk siswa kelas SKS. Proses penyusunan tata tertib siswa kelas SKS melalui proses musyawarah antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa.

Tata tertib sebagaimana disampaikan pada bagian sebelumnya telah berdampak sangat positif terhadap siswa akelerasi. Dalam pengamatan penulis, siswa kelas Sistem Kredit Semester tampak lebih rajin dan lebih aktif dalam kegiatan ibadah, baik shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, Siswa kelas Sistem Kredit Semester dapat melaksanakan tata tertib dengan baik dan bertanggung jawab. Sholat Ashar berjamaah dilaksanakan dengan tertib, kegiatan hafidzul Quran diikuti semua siswa Sistem Kredit Semester, bahkan salah seorang siswa kelas Sistem Kredit Semester berhasil menghafal al Qur'an juz 30 dalam waktu satu tahun, yaitu Fadhlan Abdur Rahman siswa Sistem Kredit Semester studi 2.

Perilaku yang ditunjukkan siswa Sistem Kredit Semester tersebut sejalan dengan tata tertib yang ada, bahkan melebihi. Contohnya adalah setiap bertemu dengan guru pasti mengucapkan salam, tersenyum dan mencium tangan. Dengan demikian, seberat apapun beban dan tanggungjawab yang dimiliki siswa Sistem Kredit Semester di MTs Negeri 2 Jember ternyata tidak berpengaruh terhadap ibadah, sikap, perilaku baik sesama teman sekelas, siswa kelas reguler dan apalagi guru.

## **C. Bagaimanakah Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Madrasah**

Ada dua kegiatan penting yang dikembangkan di sekolah, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Sebuah kegiatan diawali dengan sebuah ide. Ide tersebut dirancang, disampaikan dan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan nyata di sekolah. Ide merupakan salah satu bukti bahwa seseorang ikut serta dalam sebuah kegiatan. Aktualisasi ide merupakan ide-ide yang diungkapkan direalisasikan oleh siswa Sistem Kredit Semester di sekolah.

Berdasarkan sejumlah data yang dipaparkan di atas, penulis berkesimpulan bahwa siswa kelas SKS lebih kaya dengan ide-idenya, lebih aktif, kreatif, dan lebih inovatif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Ide-idenya terkadang melampaui ide-ide yang seharusnya disampaikan oleh siswa setingkat SLTP.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Pada mulanya beban psikologis para siswa berat dan adanya perasaan takut. Namun, perasaan takut tersebut hilang setelah mengikuti program SKS yang sebenarnya. Siswa kelas SKS secara psikologis tidak terbebani mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada siswa yang masih mengikuti les privat, bahkan ada siswa yang mampu meraih prestasi akademik dan nonakademik.
2. Siswa kelas SKS memiliki sikap tertib dan disiplin yang baik dan mengindahkan tata tertib yang berlaku, bahkan tingkat ketertiban dan kedisiplinannya melebihi siswa kelas reguler.
3. Siswa kelas SKS lebih kaya dengan ide-idenya, lebih aktif, kreatif, dan lebih inovatif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Ide-idenya terkadang melampaui ide-ide yang seharusnya disampaikan oleh siswa setingkat SLTP

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Kepada Kepala MTs Negeri 2 Jember disarankan bahwa program SKS merupakan program pendidikan khusus, terutama kekhususan siswa-siswanya. Karena itu pihak MTs Negeri 2 Jember memberikan layanan pendidikan dan layanan fasilitas pendidikan yang sebaik-baiknya sehingga peminat program ini semakin banyak dan kualitasnya semakin baik.
2. Kepada Direktur Program SKS dan stafnya disarankan agar memberikan layanan yang baik dan bervariasi sehingga siswa-siswa dapat mengembangkam potensinya secara optimal, dapat meraih prestasi yang optimal juga.

3. Kepada Guru BK disarankan agar memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik, bekerja sama yang koordinatif dan kondusif dengan orang tua dan unsur yang lain,serta memberikan informasi yang lengkap tentang sekolah lanjutan (SMA, SMK, MA) yang tepat untuk para siswa kelas SKS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqli, M. S., Kusuma, M. R. T., & Fajriyanto, D. G. (2023). Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, 1(2), 01-17.
- Aqli, M. S., Masruroh, D. R., & Malihati, F. (2022). PENGELOLAAN KONFLIK STUDI KASUS KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER. *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 01-10.
- Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Hubberman, (1992), Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyanto. Cet. 1. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press)
- Moleong, Lexy J. (2008). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.
- Monks, F.J.; Knoers, A.M.P., (1998) dalam Haditono, S.R., Psikologi Perkembangan. Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya (Yogyakarta: Gadjahmada University Press.),122
- Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Saidah, S. R. (2023). STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02 CAKRU KENCONG-JEMBER. *AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1), 88-114.
- Soemantri, S. (2005). Psikologi Anak Luar Biasa (Bandung: Refika Aditama.
- Ulfatin, Nurul (2013). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Malang:Bayumedia Publishing
- Wahrudin, B. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS. *AL-*

IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 1-28.

Winulyo, J. M., Aziz, A., & Rahman, P. (2023). MENEJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SDN SUKABUMI 2 KOTA PROBOLINGGO. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 29-49.